

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI RUMAH BERSALIN AN-NUUR KABUPATEN KARANGANYAR**

Melati Artika Wulansari, Anisa Purnama Sari  
ITS PKU Muhammadiyah Surakarta  
mel\_arti@gmail.com

### **Abstrak**

Latar Belakang : Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia dan secara turun-temurun. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Tujuan penelitian menggambarkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar.

Metode Penelitian : jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*. Sampel adalah ibu yang memijatkan bayinya di rumah bersalin An-Nuur Karanganyar. Teknik sampling *Acidental sampling* diperoleh 61 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data *univariat* dengan distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian : terhadap 61 ibu di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar, yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (14,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 42 responden (68,8%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (16,3%).

Kesimpulan : bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar mayoritas pada kategori cukup.

Kata Kunci : pengetahuan, pijat bayi

### **Abstract**

*Background : Baby massage is the oldest and most popular touch therapy known to humans and has been passed down from generation to generation. Touch and massage of the baby after birth can provide assurance of continuous body contact that can maintain a feeling of security in the baby. The purpose of the study was to describe the mother's knowledge about infant massage at the An-Nuur Maternity Home, Karanganyar.*

*Research Methods: the type of research used is descriptive quantitative. The sample is a mother who massages her baby at the An-Nuur Karanganyar maternity home. Sampling technique Acidal sampling obtained 61 respondents. The instrument used is a questionnaire. Univariate data analysis with frequency distribution.*

*The results of the study: to 61 mothers at the An-Nuur Maternity Home, Karanganyar, 9 respondents (14.7%) had good knowledge, 42 respondents (68.8%). %).*

*Conclusion: that the mother's knowledge about baby massage at the An-Nuur Maternity Hospital Karanganyar is mostly in the sufficient category.*

**Keywords: knowledge, baby massage**

## PENDAHULUAN

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna. Ikatan batin yang sehat (*secure attachment*) sangat penting bagi anak terutama dalam usia 2 tahun pertama yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Selain faktor bawaan yang dianugerahkan Tuhan sejak lahir, stimulus dari luar juga berperan bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan dan emosional anak.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang Registrasi dan Praktek Bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah pijat bayi. Berdasarkan penelitian T.Field & Scafidi dari Universitas Miami, AS. Berat badan 20 bayi prematur setelah mendapatkan pijatan secara teratur, bayi mengalami kenaikan berat badan 20-47% per hari setelah dipijat 3x15 menit selama 10 hari. Sedangkan, bayi berusia 1-3 bulan yang dipijat 15 menit dua kali seminggu selama enam minggu mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi dari kelompok bayi yang tidak dipijat. (Aminati, 2013).

Indonesia pelaksanaan pijat bayi bukan merupakan hal yang baru dipraktekkan. Sekalipun keterampilan memijat biasanya diajarkan secara turun-temurun. Sebagian ibu berpendapat pijat hanya perlu dilakukan ketika si kecil mengalami sakit persendian, flu dan masuk angin. Padahal terapi sentuh ini seharusnya dilakukan pada bayi yang sehat, bukan bayi yang sakit. Data dari Rumah Bersalin An-Nuur ada 154 ibu yang memijat bayinya di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar. Setelah dilakukan wawancara pada 10 ibu, 7 ibu mengatakan bahwa anaknya sering tertidur pulas, napsu makannya menjadi bertambah dan jarang rewel setelah dipijat. Sedangkan 3 ibu yang tidak memijat bayinya mengatakan bahwa bayinya sering rewel dan susah makan. Tujuan penelitian untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar.

## METODE

Menurut Riwidikdo (2012) satu variabel (variabel tunggal) adalah analisis deskriptif yang didalamnya menggunakan analisis distribusi frekuensi. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmodjo,2012). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bayi yang memijat bayinya di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar sebanyak 61 ibu. Peneliti menggunakan *Acidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas atau siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan

karakteristik (ciri-cirinya) maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2013).

Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada (Hidayat, 2014).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. (Notoatmodjo, 2012)

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

keterangan :

P : Persentase

n : Jumlah Total Pertanyaan

f : Jumlah Jawaban yang benar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar

No	Pengetahuan	responden	Prosentase
1	Baik	9	14,7%
2	Cukup	42	68,8%
3	Kurang	10	16,3%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi mayoritas ibu berpengetahuan cukup 42 orang (68,8%).

#### 2. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan pengertian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan pengertian

No	Pengetahuan	responden	Prosentase
1	Baik	41	67,2%
2	Cukup	18	29,5%
3	Kurang	2	3,2%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu berdasarkan pengertian pijat bayi mayoritas berpengetahuan baik 41 orang (67,2%).

3. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan macam

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan macam

No	Pengetahuan	responden	Prosentase
1	Baik	40	65,5%
2	Cukup	0	0 %
3	Kurang	21	34,4%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu berdasarkan macam pijat bayi mayoritas berpengetahuan Baik 40 orang (65,5%).

4. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan manfaat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan manfaat

No	Pengetahuan	responden	Prosentase
1	Baik	34	55,7%
2	Cukup	13	21,3%
3	Kurang	14	22,9%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu berdasarkan manfaat pijat bayi mayoritas berpengetahuan baik 34 orang (55,7%).

5. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan waktu terbaik untuk memijat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan waktu terbaik untuk memijat

No	Pengetahuan	responden	Prosentase
1	Baik	45	73,7%
2	Cukup	0	0 %
3	Kurang	16	26,2%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu berdasarkan waktu terbaik untuk memijat bayi mayoritas berpengetahuan baik 45 orang (73,7%).

6. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan hal-hal yang tidak dianjurkan untuk memijat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan hal-hal yang tidak dianjurkan untuk memijat

No	Pengetahuan	responden	Prosentase
1	Baik	3	4,9%
2	Cukup	14	22,9%
3	Kurang	44	72,1%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu berdasarkan hal-hal yang tidak dianjurkan untuk memijat bayi mayoritas berpengetahuan kurang 44 orang (72,1%).

7. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan cara pijat bayi

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan cara pijat bayi

No	Tingkat pengetahuan responden	Prosentase
1	Baik	4,9%
2	Cukup	50,8%
3	Kurang	44,2%
Jumlah	61	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu berdasarkan cara pijat bayi mayoritas berpengetahuan cukup 31 orang (50,8%).

## Pembahasan

### 1. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi

Penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar dari 61 responden, secara keseluruhan memiliki pengetahuan baik 9 orang (14,7%), cukup 42 orang (68,8%), dan pengetahuan kurang 10 orang (16,3%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo,2012).

Dalam penelitian ini, mayoritas ibu berpengetahuan cukup yaitu 42 orang (68,8%). Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian gambaran pengetahuan responden antara lain : umur, pendidikan dan pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas dipengaruhi oleh pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 35 orang (57,3%). Menurut pendapat Wawan dan Dewi M (2013) yang menyatakan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Sehingga akan bertambahnya pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2011) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Pijat, Studi dilakukan pada Ibu Nifas di Rumah Bersalin Bunda Setia menunjukkan bahwa dari 39 ibu, sebanyak 35 ibu (89,7%) berpendidikan SMA memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi dan cukup sebanyak empat orang (10,3%). Pengetahuan menjelaskan bahwa setelah manusia mendapatkan informasi-informasi akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan dan merefleksikan. Pengetahuan yang sudah cukup baik ini hendaknya ditingkatkan dengan cara memberikan informasi seputar pijat bayi melalui promosi kesehatan dari pihak Rumah Bersalin yang dilengkapi dengan leaflet atau poster agar pemberian informasi lebih menarik dan dapat diterima secara maksimal.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan pengertian, macam, manfaat dan waktu pemijatan

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pengertian pijat bayi menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 41 orang (67,2%), pengetahuan ibu berdasarkan macam pijat bayi mayoritas berpengetahuan Baik 40 orang (65,5%), pengetahuan ibu berdasarkan manfaat pijat bayi mayoritas berpengetahuan baik 34 orang (55,7%) dan pengetahuan ibu berdasarkan waktu terbaik untuk memijat bayi mayoritas berpengetahuan baik 45 orang (73,7%). Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 42 orang (68%). Umur individu terhitung saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. (Wawan dan Dewi M, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2014) tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Pijat Bayi Di Posyandu Nusa Indah Dusun Karanganyar Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 15 responden (47%) dan sebagian besar memiliki umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (78%). Responden ibu primipara termasuk dalam usia produktif dimana pada usia ini berdampak pada daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan dari petugas kesehatan atau dinas kesehatan setempat yang akan memperluas pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

3. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan hal-hal yang tidak dianjurkan

Penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar dari 61 responden, secara keseluruhan memiliki pengetahuan baik 3 orang (4,9%), pengetahuan cukup 14 orang (22,9%) dan pengetahuan kurang 44 orang (72,1%). Menurut Aminati (2013) hal-hal yang tidak dianjurkan adalah Memijat bayi langsung setelah selesai makan, membangunkan bayi khususnya untuk pemijatan, memijat bayi dalam keadaan tidak sehat, memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat dan memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang 44 orang (72,1%) karena dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas ibu bertempat tinggal di lingkungan kota. Menurut pendapat Wawan dan Dewi M (2013) Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Di lingkungan kota, orang cenderung bersikap individualis dan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga menyebabkan mereka jarang berkomunikasi maupun bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang.

4. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan cara pijat bayi

Penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar dari 61 responden, secara keseluruhan

memiliki pengetahuan baik 3 orang (4,9%), pengetahuan cukup 31 orang (50,8%) dan pengetahuan kurang 27 orang (44,2%). Menurut pendapat Aminati (2013) Cara bayi dimulai pada bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, punggung, tungkai kemudian lengan bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan pengetahuan cukup 31 orang (50,8%) karena dipengaruhi dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas dipengaruhi oleh pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 35 orang (57,3%). Menurut pendapat Wawan dan Dewi M (2013) yang menyatakan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Sehingga akan bertambahnya pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2011) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Pijat, Studi dilakukan pada Ibi Nifas di Rumah Bersalin Bunda Setia menunjukkan bahwa dari 39 ibu, sebanyak 35 ibu (89,7%) berpendidikan SMA memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi dan cukup sebanyak empat orang (10,3%).

Pengetahuan menurut Notoatmojo (2012) menjelaskan bahwa setelah manusia mendapatkan informasi-informasi akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan dan merefleksikan. Pengetahuan yang sudah cukup baik ini hendaknya ditingkatkan dengan cara memberikan informasi seputar pijat bayi melalui promosi kesehatan dari pihak Rumah Bersalin yang dilengkapi dengan leaflet atau poster agar pemberian informasi lebih menarik dan dapat diterima secara maksimal.

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi di rumah bersalin An-Nuur Karanganyar mayoritas responden berpengetahuan cukup.
2. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan pengertian, macam, manfaat dan waktu terbaik untuk memijat mayoritas responden berpengetahuan baik.
3. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan hal-hal yang tidak dianjurkan untuk memijat mayoritas responden berpengetahuan kurang.
4. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan cara pijat mayoritas responden berpengetahuan cukup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminati D. 2013. *Pijat dan Senam untuk Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Brilliant Books. h.1-5, 11, 31-40
- Dewi V,K. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Pijat, Studi dilakukan pada Ibi Nifas di Rumah Bersalin Bunda Setia* . diambil dari : <http://valentinadewi.blogspot.com/2011/08/hubungan-pengetahuan-dan-sikap-ibu.html> jejak menuju AMD KEB
- Hidayat A. 2014. *Metodeologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. h. 68, 82, 87, 93, 98

- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.h. 10-6, 18-9, 82, 87,103, 112,115,120,130, 182, 149  
\_\_\_\_\_.2012.*Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni*.Jakarta:Rineka Cipta.h. 147, 148
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta.h.63,65,90-1
- Riwidikdo H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.h.12
- Rohmah HNF. *Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Pijat Bayi Di Posyandu Nusa Indah Dusun Karanganyar Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen*. diambil dari :  
<http://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/maternal/article/viewFile/384/349>
- Wawan dan Dewi M. 2013. *Teori dan Pengukuran sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.h.16-8